

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau disebut juga dengan *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran ini tidak akan terlepas dari adanya interaksi antara anak dengan guru, guru dengan anak, anak dengan anak, materi pembelajaran, dan sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar.

John Elliot dalam Fahrudin (2005:19) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian tentang situasi kelas (kegiatan belajar mengajar di dalam kelas) dengan tujuan memperbaiki kualitas tindakan dalam situasi kelas tersebut. Kajian ini adalah untuk memperoleh penilaian praktis dalam situasi konkret. Oleh karena itu, validitas teori atau hipotesis yang diturunkan dari kajian atau penelitian tersebut tidak tergantung pada tes kebenaran ilmiah, melainkan pada manfaatnya dalam membantu anak agar mereka dapat berperilaku secara cerdas dan terampil.

Jadi, sangat jelas bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman

terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki praktek-praktek pembelajaran yang dilaksanakan.

Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Sunda anak TK Aisyiyah. Adapun salah satu metode yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui metode bercerita dengan menggunakan media buku bergambar tanpa kata.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses yang terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, antarlain perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sebelum melaksanakan tahapan tersebut, terlebih dahulu diawali dengan mengidentifikasi masalah yang ada.

Adapun karakteristik PTK menurut Aqib (2006:88) sebagai berikut.

“karakteristik penelitian tindakan meliputi (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya (3) peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi (4) bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik instruksional (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus (6) pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan observasi terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

Taggart dalam Aqib (2006:30-32) mengemukakan bahwa terdapat lima tahapan dalam pelaksanaan TPK. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut.

1. Penetapan fokus masalah penelitian.
2. Perencanaan tindakan kelas.
3. Pelaksanaan tindakan kelas.

4. Pengamatan atau Observasi
5. Refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Sekolah dan tempat yang dijadikan penelitian ini adalah TK Aisyiyah yang berlokasi di daerah Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya. TK Aisyiyah terletak di tengah-tengah pedesaan, dilihat dari lingkungan fisik sekolah dan penampilan masih sangat sederhana. Hal ini dapat diperhatikan dari segi bangunan yang hanya terdiri dari tiga kelas dan satu ruangan kepala sekolah dengan ukuran yang sangat minim. Peneliti mengambil sekolah ini karena sekolah tersebut sangat memerlukan tambahan ilmu terutama dalam pembelajaran yang bervariasi, sehingga dengan pembelajaran yang bervariasi dapat mengembangkan semua aspek pengembangan anak terutama pengembangan keterampilan berbicara bahasa Sunda di daerah tersebut.

Adapun yang dijadikan subjek penelitiannya yaitu anak kelompok B semester II tahun ajaran 2008-2009. Jumlah yang menjadi subjek penelitian sebanyak 17 orang anak yang terdiri dari anak laki-laki dan anak perempuan. Dari 17 anak, satu anak tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajar "anak autis".

C. Teknik Pengumpulan Data

Pemerolehan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Sejalan dengan pernyataan tersebut Kunandar (2008:143) mengemukakan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Data-data yang diperoleh dalam observasi ini dicatat dalam suatu catatan observasi. Secara umum observasi sebagai salah satu upaya menelusuri segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung dengan alat ataupun tanpa alat bantu. Hal yang akan dilakukan dalam observasi di antaranya melihat, mendengarkan, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasinya.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas anak dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa setiap observer mengamati setiap perilaku siswa dan guru di kelas dalam memanfaatkan metode bercerita sebagai media untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Sunda di TK.

2. Wawancara

Pengambilan informasi yang dilakukan dalam penelitian ini diadakan melalui wawancara langsung dengan responden. Dalam hal ini adalah guru dengan panduan wawancara yang telah disiapkan. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan sebagai alat untuk pengumpulan dan pencatatan data, informasi, dan pendapat dengan cara mengajukan pertanyaan kepada anak secara lisan.

Kunandar (2008:157) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas. Sementara itu Hopkins dalam Kunandar (2008:157) menegaskan bahwa wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik lainnya. Selanjutnya, dokumen tersebut akan dihimpun dan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari sekolah berupa catatan-catatan guru kelas, seperti buku perkembangan siswa, catatan anekdot, dan catatan perkembangan anak. Peneliti mempelajari arsip-arsip sekolah

tentang deskripsi perkembangan bahasa anak terutama data-data yang berkenaan dengan sampel penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Sunda yaitu setiap aktivitas yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Secara garis besar pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Studi pendahuluan sampai teridentifikasi permasalahan.
2. Merencanakan, melaksanakan, tindakan, pengamatan, dan refleksi terhadap siklus I.
3. Merencanakan, melaksanakan, tindakan, pengamatan, dan refleksi terhadap siklus II.
4. Merencanakan, melaksanakan, tindakan, pengamatan, dan refleksi terhadap siklus III
5. Mengobservasi aktivitas siswa berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan selama siklus I sampai siklus III.
6. Merefleksi tingkat keterampilan anak berbahasa Sunda melalui metode bercerita dengan menggunakan media buku bergambar tanpa kata.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian mengenai keterampilan berbicara bahasa Sunda di TK melalui metode bercerita dilakukan dengan pendekatan kualitatif, untuk memperoleh data deskriptif yaitu data verbal dan nonverbal.

Tahapan yang akan dilakukan dalam prosedur penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi masalah, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di TK Aisyiyah, pada umumnya keterampilan berbicara bahasa Sunda anak masih kurang baik. Selain itu, kesinambungan antara keterampilan berbicara dengan keterampilan berbahasa pun belum optimal, misalnya masih banyak anak ketika berbicara bahasa Sunda kurang baik, masih terbata-bata, kurang berani berbicara di depan kelas, dan belum mampu menceritakan pengalaman yang pernah dialaminya secara sederhana. Salah satu dampak tersebut yaitu guru belum mampu menggunakan metode yang bervariasi dalam pengembangan bahasa terutama keterampilan berbicara serta tidak ada tindak lanjut untuk keterampilan berbahasa terutama berbicara bahasa Sunda setelah kegiatan berbicara berlangsung.

2. Perencanaan Tindakan

Tahap selanjutnya yaitu tahap perencanaan tindakan. Perencanaan dalam penelitian ini antara lain.

- a. Menentukan kelas atau kelompok yang akan digunakan untuk penelitian. Adapun kelompok yang digunakan yaitu kelompok B.
- b. Membuat rencana pembelajaran atau satuan kegiatan harian (SKH), mulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan tema yang akan diberikan yaitu tema “Rekreasi”.

- c. Menentukan alat, sumber media, dan metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.
- d. Membuat pedoman observasi dan pedoman wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati proses dan hasil tindakan sedangkan wawancara bisa dilakukan kepada guru dan kepala sekolah.
- e. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat, sumber media, dan metode sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Setelah merencanakan tindakan yang akan dilakukan, maka pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya sebagai berikut.

- a. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita melalui teknik khusus dalam bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Sunda.
- b. Peneliti mengobservasi aktivitas anak dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4. Observasi

Pemantauan ini diharapkan dapat mengenali dan merekam dengan lengkap gejala-gejala yang direncanakan dan yang tidak direncanakan, yang bersifat mendukung dan menghambat efektivitas tindakan, sehingga modifikasi rancangan tindakan terhadap pelaksanaan tindakan ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan pemantauan dilakukan secara terus-menerus, mulai dari tindakan pertama kali dilakukan atau siklus pertama, siklus kedua, dan siklus

ketiga. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana keberhasilan, hambatan, kesulitan yang dialami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pelaksanaan pemantauan tersebut akan memberi pengaruh pada tindakan selanjutnya. Catatan pemantauan peneliti akan menghasilkan suatu bahan untuk mengadakan refleksi dan secara langsung akan memberikan masukan guna memperbaiki kegiatan selanjutnya.

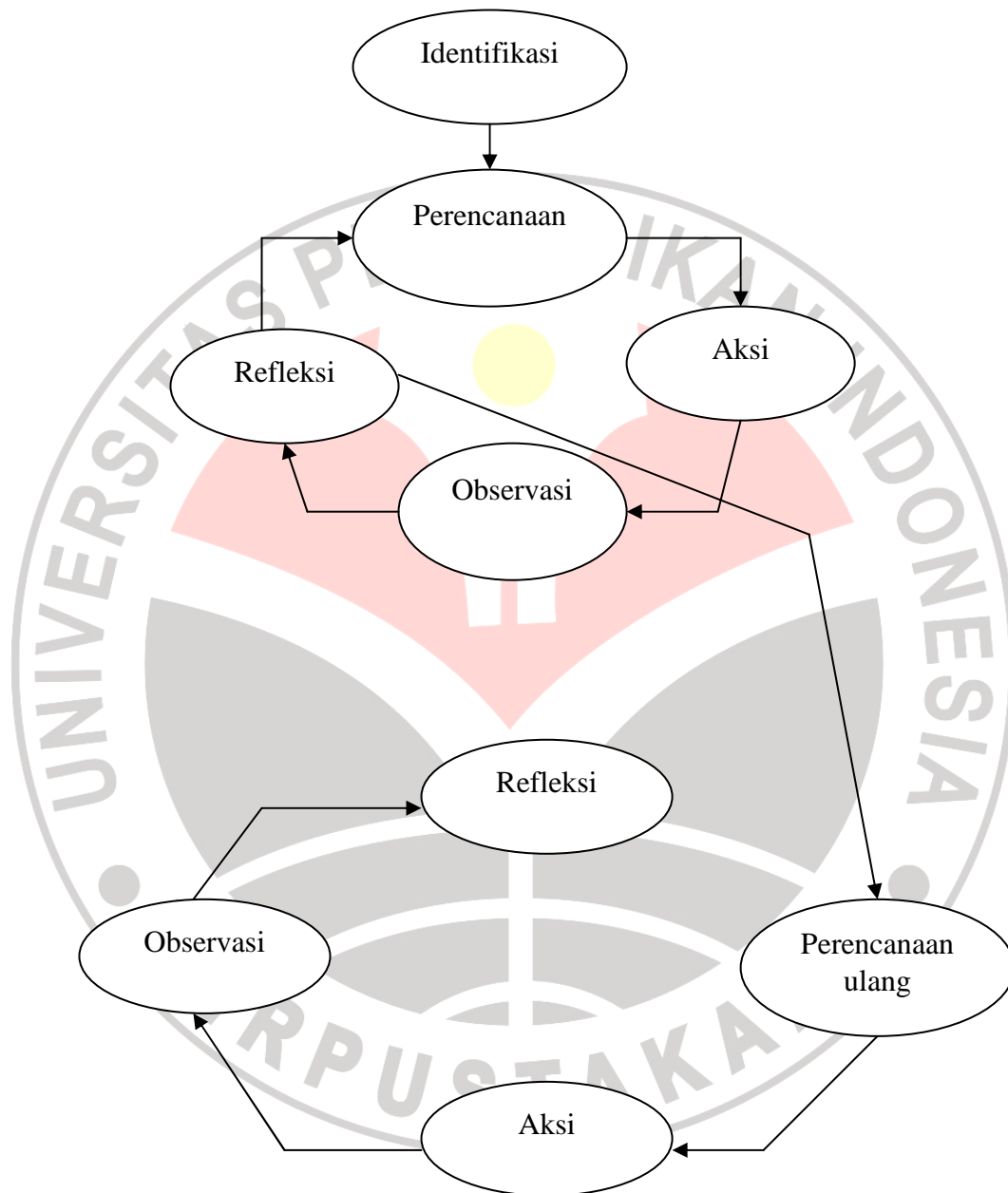
5. Refleksi

Hasil proses pemantauan yang dilakukan secara terus-menerus dijadikan dasar sebagai bahan refleksi. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami proses dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan. Refleksi merupakan langkah peneliti dalam mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, maka peneliti bersama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal yang telah dilaksanakan.

Beberapa tindakan yang dilakukan dalam refleksi sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi kembali aktivitas yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dari setiap siklus.
- b. Menganalisis pengolahan data hasil evaluasi dan merinci kembali tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Menetapkan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis.

BAGAN PROSEDUR
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)



Spiral Tindakan Kelas

(Adaptasi dari Hopkins dalam Aqib, 2006:31)

E. Teknik Analisis Data.

Kegiatan analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terdiri dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, diadakan penyusunan data dan mengkategorikan data. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data sampai pengumpulan data selesai yaitu mulai dari siklus pertama sampai siklus yang diharapkan tercapai, dan hasilnya ditulis dalam bentuk deskripsi. Hasil tindakan yang dilakukan peneliti bersama guru disajikan bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk *action* yang telah dilakukan dan efek yang ditimbulkan

Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis proses pembentukan keterampilan berbicara bahasa Sunda melalui metode bercerita. Rambu-rambu analisis tersebut berguna untuk mengarahkan kegiatan analisis yang dilakukan anak dengan kriteria proses yang tercantum dalam rambu-rambu dan melakukan pemahaman.

F. Pengecekan Keabsahan Data/Validasi Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi data sangat penting dilakukan, kalau perlu diulangi lagi dengan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang lain, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya. Dengan demikian, analisis data dilakukan secara terus-menerus melalui proses cek dan re-cek, serta menganalisis dan re-analisis, sehingga ditentukan faktor-faktor yang sesungguhnya secara menyeluruh.

Beberapa langkah melalui triangulasi data meliputi sebagai berikut.

1. Melakukan peninjauan kembali catatan hasil wawancara, pengamatan, serta hasil studi dokumentasi.
2. Memisahkan data-data yang dianggap penting dan dianggap tidak penting serta dilakukan beberapa kali untuk memeriksa kesalahan pengklasifikasian.
3. Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk kepentingan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
4. Membandingkan pendapat (tukar pikiran) dengan ahli (pembimbing penelitian), teman sejawat, dan guru.
5. Memikirkan kembali terhadap apa yang telah dilakukan dengan mendekati hasil pemikiran pada teori, sehingga diperoleh interpretasi yang memungkinkan.
6. Memperpanjang keikutsertaan dengan mengacu pada penggunaan teknik wawancara, pengamatan, dan analisis hasil keterampilan berbicara bahasa Sunda melalui metode bercerita.
7. Membuat analisis akhir dan menuangkan dalam laporan untuk kepentingan penulisan skripsi.